

Membangun Wisata Kampung Bahari di Pulau Untung Jawa Berbasis Potensi Budaya Betawi

Sri Murni

Program Studi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Indonesia

e-mail: ucimurni@gmail.com

ABSTRAK

Pulau Untung Jawa diakui memiliki potensi besar sebagai destinasi pariwisata yang menarik dengan keindahan alam eksotis dan kekayaan budaya Betawi yang unik. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi dan tantangan dalam pengembangan pariwisata di Pulau Untung Jawa dengan memanfaatkan potensi budaya Betawi. Metode Participatory Rural Appraisal (PRA) atau Participatory Learning and Action (PLA) digunakan dalam pengumpulan data, termasuk Focus Group Discussion (FGD) dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keindahan alam Pulau Untung Jawa menjadi salah satu aset utama yang menarik wisatawan, tetapi tantangan seperti kurangnya koordinasi transportasi dan minimnya atraksi budaya yang menarik perlu diatasi. Pentingnya kerja sama antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan program pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis budaya Betawi menjadi sorotan utama. Diharapkan bahwa dengan pendekatan kolaboratif dan strategis, kendala-kendala dalam pengembangan pariwisata di Pulau Untung Jawa dapat diatasi, sehingga potensi pariwisata pulau tersebut dapat dimaksimalkan dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal.

Kata Kunci: Pulau Untung Jawa, Wisata Kampung Bahari, Budaya Betawi, Pengembangan Pariwisata

Developing Maritime Village Tourism on Pulau Untung Jawa Based on Betawi Cultural Potential

ABSTRACT

Pulau Untung Jawa is recognized to have great potential as an attractive tourism destination with its exotic natural beauty and unique Betawi cultural richness. This study aims to explore the potential and challenges in tourism development on Pulau Untung Jawa by leveraging the Betawi cultural potential. The Participatory Rural Appraisal (PRA) or Participatory Learning and Action (PLA) method was utilized in data collection, including Focus Group Discussions (FGD) and field observations. The research findings indicate that the natural beauty of Pulau Untung Jawa is one of its main attractions for tourists, but challenges such as lack of transportation coordination and insufficient attractive cultural attractions need to be addressed. The importance of collaboration between the government, local communities, and other stakeholders in formulating sustainable cultural-based tourism development programs is highlighted. It is hoped that with a collaborative and strategic approach, the challenges in tourism development on Pulau Untung Jawa can be overcome, thereby maximizing the tourism potential of the island while considering environmental and local cultural sustainability.

Keywords: Pulau Untung Jawa, Village Maritime Tourism, Local Culture, Tourism Development

PENDAHULUAN

Pulau Untung Jawa, dalam konteks upayanya sebagai destinasi pariwisata, mendapatkan dorongan signifikan dengan dicanangkannya sebagai Kampung Bahari Nusantara. Program ini merupakan bagian dari inisiatif pemerintah dalam menggalakkan sektor pariwisata sebagai motor penggerak ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal (Soeratno, 2020). Dalam era globalisasi dan peningkatan mobilitas manusia, sektor pariwisata telah menjadi pusat perhatian sebagai sumber pendapatan yang potensial dan pendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Hall, 2019). Pulau Untung Jawa, dengan statusnya sebagai bagian dari wilayah administratif DKI Jakarta, mendapatkan keuntungan tambahan sebagai pusat ikon budaya Betawi yang kaya warisan (Daryono, 2018).

Namun, untuk memaksimalkan potensi pariwisata di Pulau Untung Jawa, diperlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Penggalan mendalam terhadap potensi budaya Betawi menjadi kunci dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang berhasil (Sudarto, 2019). Dalam konteks ini, program Kampung Bahari Nusantara memberikan landasan yang kokoh untuk memahami dan memanfaatkan warisan budaya Betawi sebagai daya tarik utama pariwisata Pulau Untung Jawa (Kusuma, 2021).

Penerapan konsep-konsep pariwisata berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan lokal juga menjadi aspek penting dalam pengembangan pariwisata di Pulau Untung Jawa. Program Kampung Bahari Nusantara menekankan pentingnya partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam dan budaya secara bertanggung jawab (Soetopo, 2020). Dengan demikian, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta menjadi kunci dalam merumuskan kebijakan dan program yang mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan di Pulau Untung Jawa (Kusumo, 2022).

Selain itu, pengembangan infrastruktur pariwisata yang terintegrasi juga merupakan faktor penting dalam memperkuat daya saing Pulau Untung Jawa sebagai destinasi pariwisata. Dalam konteks ini, program Kampung Bahari Nusantara mencakup investasi dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata, termasuk transportasi, akomodasi, dan fasilitas publik (Wibowo, 2021). Dengan demikian, Pulau Untung Jawa dapat menjadi destinasi pariwisata yang lebih ramah lingkungan, aksesibel, dan menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam pengembangan pariwisata, program Kampung Bahari Nusantara memberikan kerangka kerja yang komprehensif dan terpadu. Melalui pendekatan ini, Pulau Untung Jawa dapat memanfaatkan potensi budaya Betawi secara optimal, sambil menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Suryono, 2021). Dengan demikian, program Kampung Bahari Nusantara menjadi tonggak penting dalam pengembangan pariwisata di Pulau Untung Jawa, dengan potensi untuk memberikan dampak positif yang signifikan bagi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Sejarah Pulau Untung Jawa menunjukkan kaya warisan budaya yang perlu diperhatikan dalam konteks pengembangan pariwisata. Berdasarkan penelitian Murni (2019), sejarah ini melibatkan jejak-jejak masa kolonial yang menciptakan landasan sejarah yang kuat bagi pengembangan identitas budaya dan pariwisata lokal. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang aspek sejarah ini akan memberikan landasan yang kokoh untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan autentik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial telah menjadi kekuatan besar dalam mempromosikan destinasi pariwisata seperti Pulau Untung Jawa. Informasi yang tersebar luas melalui platform media sosial memainkan peran penting dalam menarik minat wisatawan

domestik, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada perkembangan ekonomi lokal. Oleh karena itu, strategi pemasaran yang terintegrasi dengan media sosial dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan daya tarik Pulau Untung Jawa sebagai destinasi pariwisata.

Konsep homestay yang menghubungkan wisatawan dengan komunitas lokal, telah menjadi tren yang populer dalam industri pariwisata. Di Pulau Untung Jawa, pengembangan homestay dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan interaksi antara wisatawan dan penduduk setempat, serta mempromosikan budaya Betawi secara langsung. Namun, implementasi homestay harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan keberlanjutan lingkungan, pengelolaan yang baik, dan manfaat ekonomi yang merata bagi masyarakat lokal.

Selain itu, pengembangan kuliner lokal juga merupakan faktor penting dalam menghadirkan pengalaman pariwisata yang otentik di Pulau Untung Jawa. Kuliner laut dan penganan berbahan buah sukun (*Artocarpus Altilis*), sebagai ciri khas kuliner Pulau Untung Jawa, dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mencari pengalaman kuliner yang berbeda dan autentik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan variasi dalam penawaran kuliner lokal dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan daya tarik pariwisata Pulau Untung Jawa.

Peran pokdarwis (kelompok sadar wisata) dan Lurah Pulau Untung Jawa dalam memimpin inisiatif pengembangan pariwisata sangatlah penting. Melalui keterlibatan aktif dari komunitas lokal, akan lebih memungkinkan untuk merumuskan strategi yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Selain itu, partisipasi aktif dari pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta juga diperlukan untuk

menciptakan kerangka kerja yang mendukung bagi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Pulau Untung Jawa.

Namun, tidak dapat diabaikan bahwa pengembangan pariwisata juga dapat menimbulkan sejumlah tantangan, terutama terkait dengan pemeliharaan lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam. Oleh karena itu, perencanaan yang cermat dan implementasi yang bijaksana dari kebijakan pengelolaan lingkungan sangatlah penting dalam menjaga kelestarian Pulau Untung Jawa sebagai destinasi pariwisata yang menarik. Selain itu, upaya untuk memperkuat kapasitas lokal dalam manajemen pariwisata juga harus menjadi prioritas dalam rangka mencapai pembangunan pariwisata yang berkelanjutan di Pulau Untung Jawa.

Dalam konteks pengembangan pariwisata, penting untuk memperhitungkan aspek-aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan secara holistik, khususnya karena Pulau Untung Jawa berada di wilayah DKI Jakarta, budaya Betawi dipilih sebagai basis potensi kebudayaan lokal yang relevan untuk dikembangkan lebih lanjut untuk mewarnai pariwisata di pulau ini. Integrasi antara berbagai aspek ini akan memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat, mempromosikan warisan budaya yang kaya, dan melindungi keanekaragaman hayati dan lingkungan alam Pulau Untung Jawa.

Dalam rangka merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang berhasil, kajian mendalam dan analisis yang komprehensif perlu dilakukan. Hal ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang karakteristik wisatawan potensial, potensi sumber daya alam dan budaya, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di Pulau Untung Jawa. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan pemahaman dan implementasi terbaik dalam pengembangan pariwisata di Pulau Untung Jawa.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode Participatory Rural Appraisal (PRA) atau Participatory Learning and Action (PLA) sebagai kerangka kerja utama untuk menggali potensi budaya Betawi dan merumuskan strategi pengembangan pariwisata di Pulau Untung Jawa. Metode ini telah terbukti efektif dalam melibatkan masyarakat secara menyeluruh dalam proses pengembangan dan pembangunan (Chambers, 1994). Pendekatan PRA/PLA mendorong partisipasi aktif dari masyarakat mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, sehingga memastikan keberlanjutan dan relevansi dari program yang diimplementasikan (O'Kane, 2008). Metode tersebut dirintis dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sri murni bersama tim Universitas Indonesia.

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik Focus Group Discussion (FGD) dan observasi. FGD digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang persepsi, kebutuhan, dan harapan masyarakat terkait potensi budaya Betawi dan pengembangan pariwisata di Pulau Untung Jawa (Krueger & Casey, 2009). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan, infrastruktur pariwisata, dan interaksi antara wisatawan dan penduduk lokal di Pulau Untung Jawa (Flick, 2014).

Pada bulan Oktober 2023, tim peneliti melakukan serangkaian FGD dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, tokoh masyarakat, pengelola pariwisata dalam hal ini adalah pokdarwis setempat. Diskusi dalam FGD difokuskan pada identifikasi potensi budaya Betawi yang dapat menjadi daya tarik pariwisata, serta permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di Pulau Untung Jawa (Kusumaningrum, 2021).

Selain itu, tim peneliti juga melakukan observasi lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang kondisi fisik, sosial, dan budaya Pulau Untung Jawa. Observasi dilakukan di berbagai lokasi pariwisata, seperti objek wisata, homestay, tempat ibadah, dan sentra kuliner, serta melakukan interaksi langsung dengan masyarakat lokal untuk memahami pola interaksi dan harapan mereka terhadap pengembangan pariwisata (Bernard, 2017).

Data yang terkumpul dari FGD dan observasi kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi temuan utama, pola, dan tren yang muncul. Analisis ini dilakukan dengan mempertimbangkan perspektif budaya Betawi, keberlanjutan lingkungan, serta aspek ekonomi dan sosial dari pengembangan pariwisata di Pulau Untung Jawa (Miles et al., 2014).

Seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan aspek etika penelitian, termasuk keamanan data, informasi, dan hak privasi masyarakat yang terlibat dalam penelitian ini (Bryman, 2016). Keterlibatan aktif dan transparansi dengan masyarakat lokal menjadi prinsip utama dalam pelaksanaan penelitian ini, untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan dari upaya pengembangan pariwisata di Pulau Untung Jawa (Creswell, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pulau Untung Jawa memiliki potensi besar sebagai destinasi pariwisata yang menarik, dengan kombinasi keindahan alam yang eksotis dan kekayaan budaya Betawi yang unik. Pulau ini merupakan bagian integral dari Kepulauan Seribu, yang telah menjadi daya tarik bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Keunikan Pulau Untung Jawa sebagai destinasi wisata terletak pada aksesibilitasnya yang mudah dari kabupaten Tangerang dan fasilitas homestay yang tersedia dengan harga yang terjangkau, memungkinkan wisatawan untuk menghabiskan waktu lebih lamamenikmati keindahan pulau ini.

Dalam konteks pariwisata, keindahan alam Pulau Untung Jawa menjadi salah satu aset utama yang menarik wisatawan. Dari pantai-pantai yang indah hingga hutan mangrove yang lestari, pulau ini menawarkan pengalaman wisata alam yang beragam dan memikat. Selain itu, kekayaan budaya Betawi juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang tertarik untuk mengeksplorasi dan merasakan keunikan budaya lokal (Astuti, 2018). Penggabungan antara keindahan alam dan kekayaan budaya Betawi menciptakan pengalaman wisata yang berkesan dan beragam bagi pengunjung.

Terdapat potensi yang besar untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pulau Untung Jawa. Namun, tantangan-tantangan seperti kurangnya koordinasi dalam transportasi, minimnya atraksi budaya yang menarik, dan ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan wisata masih menjadi hambatan utama yang perlu diatasi. Diperlukan langkah-langkah strategis yang terintegrasi dan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas pariwisata di Pulau Untung Jawa.

Pengembangan pariwisata yang berhasil membutuhkan pemahaman mendalam terhadap potensi budaya lokal, khususnya di Pulau Untung Jawa yang kaya akan warisan budaya Betawi. Dalam konteks ini, penggalian potensi budaya Betawi menjadi kunci utama dalam merumuskan strategi pengembangan yang berhasil (Sudiby, 2020). Hasil FGD menunjukkan bahwa seni budaya Betawi, seperti seni pertunjukan lenong dan topeng, serta kuliner khas Betawi menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung ke pulau ini. Keunikan budaya Betawi menjadi identitas yang membedakan Pulau Untung Jawa dari destinasi pariwisata lainnya, dan menjadikannya tujuan yang menarik bagi wisatawan yang tertarik dengan pengalaman wisata budaya yang otentik.

Selain menjadi daya tarik bagi wisatawan, pemahaman dan penghargaan terhadap budaya lokal juga menjadi faktor penting dalam menjaga keaslian dan keberlanjutan destinasi pariwisata. Dengan memperkuat identitas budaya Betawi, Pulau Untung Jawa dapat membedakan dirinya dalam persaingan pasar pariwisata dan menarik wisatawan yang mencari pengalaman wisata yang autentik dan berarti. Oleh karena itu, perlunya upaya yang berkelanjutan dalam pelestarian dan pengembangan budaya lokal, serta pengintegrasian unsur budaya dalam setiap aspek pengembangan pariwisata di Pulau Untung Jawa.

Pentingnya pengembangan pariwisata berbasis budaya tidak hanya untuk meningkatkan daya tarik destinasi, tetapi juga untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal. Dengan memperkuat keberlanjutan budaya lokal, pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi komunitas setempat (Sudiby, 2020). Peningkatan kunjungan wisatawan ke Pulau Untung Jawa akan menciptakan peluang ekonomi baru bagi warga setempat, baik melalui sektor pariwisata maupun sektor pendukung lainnya seperti perdagangan dan jasa.

Dengan demikian, pengembangan pariwisata berbasis budaya Betawi di Pulau Untung Jawa tidak hanya menjadi strategi yang cerdas untuk meningkatkan daya tarik destinasi, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan dan keadilan sosial bagi masyarakat lokal. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap budaya lokal, pengembangan pariwisata dapat menjadi motor penggerak pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di pulau ini.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di Pulau Untung Jawa menyoroti beberapa aspek penting yang memengaruhi keberhasilan destinasi wisata. Salah satunya adalah kurangnya koordinasi dalam transportasi menuju pulau tersebut, terutama pada Senin-Jumat dimana kapal kayu jarang beroperasi dan aksesibilitas terbatas (Kusumawardhani, 2017). Hal ini dapat menghambat potensi kunjungan wisatawan yang

ingin berkunjung ke Pulau Untung Jawa, mengurangi jumlah wisatawan yang datang, dan merugikan potensi ekonomi lokal yang dapat dihasilkan dari pariwisata.

Selain kendala transportasi, kurangnya atraksi budaya yang menarik juga menjadi tantangan dalam meningkatkan daya tarik wisata Pulau Untung Jawa (Putra, 2019). Meskipun pulau ini kaya akan budaya Betawi, kurangnya atraksi budaya yang dihadirkan secara menarik dan inovatif dapat membuat wisatawan kurang tertarik untuk mengunjungi destinasi tersebut. Dibutuhkan upaya lebih lanjut untuk mengembangkan atraksi budaya yang menarik dan unik agar Pulau Untung Jawa dapat bersaing dengan destinasi wisata lainnya.

Guna mengatasi kendala-kendala tersebut, kerja sama antara berbagai pihak terkait menjadi krusial. Penyusunan program pengembangan pariwisata yang berbasis pada potensi budaya Betawi dan keterlibatan aktif masyarakat setempat menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi (Wibowo, 2021). Melibatkan pemerintah daerah, pokdarwis, dan komunitas lokal dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pariwisata dapat meningkatkan efektivitas program tersebut serta memastikan keberlanjutan dalam jangka panjang.

Selain itu, diperlukan peningkatan infrastruktur pariwisata dan promosi yang lebih intensif untuk meningkatkan daya saing Pulau Untung Jawa sebagai destinasi wisata (Sudiby, 2020). Investasi dalam infrastruktur transportasi, akomodasi, dan fasilitas pariwisata lainnya dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan serta memperluas jangkauan pasar potensial. Promosi yang intensif dan efektif juga diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan terhadap Pulau Untung Jawa sebagai destinasi wisata yang menarik dan unik. Dengan upaya kolaboratif

dan terpadu dari berbagai pihak terkait, diharapkan kendala-kendala dalam pengembangan pariwisata di Pulau Untung Jawa dapat diatasi secara efektif, sehingga potensi pariwisata pulau tersebut dapat

benar-benar dimaksimalkan.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang potensi dan tantangan dalam pengembangan pariwisata di Pulau Untung Jawa dengan memanfaatkan potensi budaya Betawi. Konsep strategi intervensi komunitas dapat menjadi landasan penting dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang efektif dan berkelanjutan. Community development, dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) atau Participatory Learning and Action (PLA), juga memberikan pandangan yang relevan dalam konteks ini (Adi, 2015).

Partisipasi aktif masyarakat setempat dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi program pariwisata adalah kunci utama dalam strategi intervensi komunitas (Adi, 2015). Melalui pendekatan PRA atau PLA, masyarakat lokal dapat terlibat secara langsung dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan mengimplementasikan program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Dengan demikian, pengembangan pariwisata di Pulau Untung Jawa tidak hanya akan lebih berdaya guna dan berkelanjutan, tetapi juga lebih mampu memberdayakan masyarakat setempat secara ekonomi dan sosial.

Dalam konteks pembangunan pariwisata, konsep-konsep community development juga dapat membantu dalam memperkuat kapasitas lokal, meningkatkan kemandirian, dan mempromosikan inklusi sosial (Dreher, 2018). Melalui partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata, akan tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap pembangunan destinasi pariwisata tersebut. Dengan demikian, potensi konflik antara kepentingan ekonomi dan konservasi lingkungan dapat diminimalkan, dan pengembangan pariwisata dapat berjalan seimbang dengan keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal.

Dengan memperhatikan temuan penelitian ini, pemangku kepentingan terkait, termasuk pemerintah daerah, pokdarwis, dan komunitas lokal, diharapkan dapat berkolaborasi dalam

merumuskan dan mengimplementasikan strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pariwisata di Pulau Untung Jawa dapat menjadi motor penggerak

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pulau Untung Jawa memiliki potensi besar sebagai destinasi pariwisata yang menarik, yang didukung oleh keindahan alam yang eksotis dan kekayaan budaya Betawi yang unik. Pulau ini telah menarik perhatian wisatawan baik lokal maupun mancanegara sebagai tujuan wisata yang mudah diakses dan menawarkan fasilitas homestay yang terjangkau. Kombinasi antara keindahan alam dan kekayaan budaya Betawi menciptakan pengalaman wisata yang beragam dan memikat bagi pengunjung.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pulau Untung Jawa membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap potensi budaya lokal, terutama warisan budaya Betawi. Seni budaya Betawi dan kuliner khas Betawi menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung ke pulau ini, dan pemahaman serta penghargaan terhadap budaya lokal menjadi faktor penting dalam menjaga keaslian dan keberlanjutan destinasi pariwisata. Diperlukan langkah-langkah strategis yang terintegrasi dan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan

pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal, sambil tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal sebagai aset utama destinasi pariwisata.

lainnya untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas pariwisata di Pulau Untung Jawa. Kendala-kendala seperti kurangnya koordinasi dalam transportasi, minimnya atraksi budaya yang menarik, dan ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan wisata masih menjadi hambatan utama yang perlu diatasi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, kerja sama antara berbagai pihak terkait menjadi krusial. Penyusunan program pengembangan pariwisata yang berbasis pada potensi budaya Betawi dan keterlibatan aktif masyarakat setempat menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

Dengan demikian, pengembangan pariwisata berbasis budaya Betawi di Pulau Untung Jawa bukan hanya akan meningkatkan daya tarik destinasi, tetapi juga akan memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap budaya lokal dan upaya kolaboratif dari berbagai pihak terkait, diharapkan kendala-kendala dalam pengembangan pariwisata di Pulau Untung Jawa dapat diatasi secara efektif, sehingga potensi pariwisata pulau tersebut dapat benar-benar dimaksimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

Boniface, Prisilla. 2003. *Managing Quality Cultural Tourism*. London and New York: Routledge.

BPS, 2023. *Kabupaten Kepulauan Seribu dalam Angka 2018*. Kabupaten Kepulauan Seribu: BPS.

BPS, 2023. *Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan dalam Angka 2018*. Kabupaten Kepulauan Seribu: BPS.

Bernard, H. R. (2017). *Research Methods in Anthropology: Qualitative and*

Quantitative Approaches. Rowman & Littlefield.

Bryman, A. (2016). *Social Research Methods*. Oxford University Press.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.

Daryono, B. (2018). "Potensi Pariwisata Pulau Untung Jawa sebagai Kawasan

Kampung Bahari Nusantara". *Jurnal Pariwisata*, 5(2), 78-92. Hall, C. M. (2019). *Tourism and the SDGs: Journey to 2030*. Channel View Publications.

Murni, Sri. 2019. *Menghalau Ombak Menebar Asa*. Jakarta: Lembaga Kajian Budaya Indonesia.

Wibowo, R. (2021). "Infrastruktur Pariwisata dan Pengembangan Ekonomi di Pulau Untung Jawa: Tinjauan dari Program Kampung Bahari Nusantara". *Jurnal Pembangunan Pariwisata*, 10(1), 34-49.

Krueger, R. A., & Casey, M. A. (2009). *Focus Groups: A Practical Guide for Applied Research*. Sage Publications.

O'Kane, P. (2008). *Participatory Learning and Action (PLA): An Introduction*. IIED Participatory Learning and Action.